

Kebijakan Turki Memutuskan Kerjasama Militer Dengan Israel Tahun 2010

Amalia Putri Handayani*

Abstract

This research describes termination policy of military cooperation by Turkey to Israel. This policy was implemented in 2010 when Israel attacked freedom flotilla mission that bringing humanitarian aid to Gaza Strip. Turkey claimed that the attack was a violation of humanitarian law and demanded Israel apologized for the action and agreed the international investigation of the case. The research shows that Turkey implemented termination policy of military cooperation to Israel is to minimize or even threat of Israel. Turkey used the termination policy because if Turkey keep cooperation especially military cooperation, Israel will not realize his mistake.

Keywords: *security, threat, national interest, termination policy.*

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan kajian politik internasional yang akan menganalisa motivasi kebijakan Turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel, dimana motivasi tersebut dianggap sebagai sebuah ancaman terhadap keamanan Turki.

Pemerintah Turki dan Israel sebelumnya telah menyepakati kerjasama pelatihan militer atau *Military Training Cooperation Agreement* (MTCA). Perjanjian yang disepakati pada bulan Februari 1996 atau MTCA tersebut merupakan awal mula hubungan Turki-Israel menjadi kemitraan strategis. Kesepakatan tersebut memungkinkan angkatan udara Turki dan Israel melakukan pelatihan terbang dalam batas-batas negara empat kali setahun.¹ MTCA memfokuskan pelatihan angkatan udara dan laut namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi pelatihan angkatan darat. Kesepakatan ini berkembang menjadi kesepakatan industri pertahanan yang ditandai dengan Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan atau *Defense Industri Cooperation Agreement* (DICA) enam

* Alumni Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2007

¹ Sasley, Brent, 1998, *A Structural Reinterpretation of Power in the Middle East: Explanations and Implications of the Evolving Military Relationship between Turkey and Israel*, Ottawa (Canada), Departement of Political Studies University of Manitoba, hal. 7.

bulan setelah penandatanganan MTCA² dan ekonomi yang mengakibatkan kedua negara semakin menjalin hubungan yang dekat dan menguntungkan.

Military Training Cooperation Agreement merupakan kesepakatan militer ketiga Turki-Israel setelah Kesepakatan Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Secrecy Agreement*) Maret 1994, dan Nota Kesepahaman untuk Pelatihan Pilot (*Memorandum of Understanding for the training of pilots*) September 1995.³ Naskah asli dari MTCA tidak tersedia untuk umum dengan alasan kerahasiaan dan keamanannya namun aspek-aspek tertentu dari kesepakatan tersebut dapat diketahui.

Berdasarkan MTCA, Turki dan Israel menekankan keinginan untuk memajukan hubungan dan kerjasama serta percaya bahwa kerjasama bilateral yang dibangun adalah untuk saling menguntungkan dan mengakui bahwa kerjasama tersebut dapat meningkatkan hubungan yang lebih lanjut.⁴ MTCA memfokuskan pelatihan angkatan udara dan laut dalam batas-batas negara namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi pelatihan angkatan darat. Latihan militer bagi angkatan laut juga ditetapkan untuk memungkinkan angkatan laut Israel dapat menggunakan fasilitas menyelam Turki.⁵ Hal tersebut dilakukan untuk menekan biaya agar menjadi lebih murah.

Pada bulan Maret 1996, pihak militer Turki dan Israel mengumumkan bahwa mereka telah sepakat untuk mengadakan pelatihan dan manuver bersama serta penetapan sebuah forum keamanan untuk dialog strategis.⁶ Pelatihan militer gabungan pertama tersebut akhirnya baru tercapai pada tanggal 7 Januari 1998. Ini merupakan implementasi konkrit pelatihan militer gabungan pertama sejak dicapainya MTCA.

Pada bulan April 1996, delapan pesawat tempur F-16 milik Israel melakukan kunjungan pertama mereka ke pangkalan udara Akinci Turki dalam latihan militer pertama yang berlangsung selama seminggu. Dua bulan sesudah kunjungan Israel ke Turki tersebut, Turkipun melakukan kunjungan pertama mereka ke Israel. Kesepakatan latihan militer antara Turki dan Israel sesungguhnya memberikan manfaat bagi angkatan udara Israel. Hal tersebut dikarenakan wilayah Turki yang jauh lebih besar dengan wilayah pegunungannya

²Washburn, Jennifer, 1998, *Power Bloc, Turkey and Israel Lock Arms*, The Progressive Magazine, New York.

³Smith, Randy. J, 2000, *The Pragmatic Entente: Turkey's Growing Relations with Israel*, Program of Near Eastern Studies Princeton University, hal. 2.

⁴*Ibid*, hal. 2.

⁵Sasley, *Op. Cit*, hal. 7.

⁶Sasley, *Op. Cit*, hal. 9.

memberikan tempat latihan yang sangat strategis bagi angkatan udara Israel dibandingkan dengan negara Israel.

Turki dan Israel meningkat perwakilan militer mereka di ibukota masing-masing karena menyadari manfaat saling bekerja sama dalam pelatihan militer.⁷ Turki meningkatkan jumlah atase militer di Tel Aviv dan begitu juga sebaliknya.

Kesepakatan yang dicapai pada bulan Februari 1996 (MTCA) juga mengatur kemungkinan dilakukannya pertukaran petugas, kunjungan delegasi militer, pelatihan angkatan laut dan udara gabungan, kerjasama intelijen, pertemuan dialog strategis bahkan kerjasama industri pertahanan.⁸ Bentuk kerjasama industri pertahanan tersebut di antaranya adalah; kesepakatan senilai \$ 650 juta terkait *up grade* lima puluh empat pesawat tempur F-4 Phantom milik Turki yang sempat tertunda karena masalah pembiayaan, proyek ini kembali berjalan setelah diadakan perjanjian ulang pada bulan Desember 1996 yang sekaligus menginstalasikan sistem avionik canggih seperti radar, kemampuan *electronic warfare*, dan sistem navigasi pada pesawat tempur F-4 Phantom Turki. Kesepakatan ini menelan dana sebesar \$ 650 juta (\$ 800 juta dengan bunganya); penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan atau *Defense Industri Cooperation Agreement* (DICA) tentang pertukaran keahlian teknis dan pengetahuan; penandatanganan Pakta untuk memasok *Airborne Rescue Systems* helikopter dalam kesepakatan senilai \$ 15 juta pada bulan Desember 1996; kesepakatan memproduksi rudal udara ke darat Popeye II senilai \$ 100 juta pada Mei 1997; penandatanganan kesepakatan senilai \$ 3 miliar untuk mengganti tank Turki dengan tank Merkava Israel dan *upgrade* pesawat tempur F-5 Turki senilai \$ 75 juta oleh sebuah tender yang dimenangkan Israel Aircraft Industries pada bulan Desember 1997.⁹ Perusahaan-perusahaan industri militer Israel memang kerap memenangkan kontrak penjualan persenjataan ke angkatan bersenjata Turki dan termasuk penerima utama tender-tender untuk kebutuhan militer Turki.

Perusahaan Israel telah menjadi salah satu penerima utama tender menguntungkan bagi pengadaan peralatan militer Turki. Pada tahun 2002, industri militer Israel telah memenangkan sebuah tender senilai 668 juta dollar AS untuk memperbaharui 170 tank M60. Pada tahun 2005, terdapat proyek yang diluncurkan senilai 183 juta dollar AS. Proyek

⁷Smith, *Op. Cit.* hal. 4.

⁸Sasley, *Op. Cit.* hal. 9.

⁹ Sasley, *Op. Cit.* hal. 11.

ini melibatkan pembuatan 10 pesawat tidak berawak dan peralatan pengintaian bagi militer Turki yang dipimpin *Israel Aerospace Industries*.¹⁰ Israel juga menjual peralatan elektronik dan roket ke Turki.

Pada tanggal 11 Agustus 2009, Militer Israel mengumumkan bahwa pada tanggal 17-21 Agustus 2009 akan melakukan latihan perang yang berkode '*Reliant Mermaid X*' bersama Turki dan Amerika Serikat di kawasan Mediterania.¹¹ Latihan tersebut bertujuan melatih bagaimana melakukan koordinasi saat operasi pencarian dan penyelamatan dalam situasi darurat. Untuk keperluan latihan perang bersama kali ini akan melibatkan delapan kapal perang, empat helikopter dan tiga pesawat terbang untuk operasi penyelamatan.

Semua kerjasama atau kesepakatan tersebut harus berhenti sejak Turki mengeluarkan kebijakan pemutusan kerjasama militer dengan Israel. Adapun yang menjadi pemicu utama Turki mengeluarkan kebijakan tersebut adalah terjadinya serangan Israel terhadap kapal Mavi Marmara berbendera Turki pada tanggal 31 Mei 2010 dalam konvoi misi kemanusiaan *freedom flotilla* atau yang dikenal dengan tragedi Mavi Marmara.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah realis (*realist perspective*). Perspektif realis berasumsi bahwa negara merupakan aktor utama dalam politik internasional (*main unit of analysis*). Negara adalah aktor rasional dimana kebijakan luar negeri diambil berdasarkan kepentingan dan tujuan nasional.¹² Kesimpulannya adalah perspektif realis melihat kebijakan luar negeri sebagai refleksi kepentingan dan tujuan nasional. Keamanan negara dan kedaulatan wilayah adalah fokus analisisnya. Menurut Wight 1991 dalam Robert Jackson dan Georg Sorensen 2005, kaum realis menekankan “elemen anarki, politik kekuasaan, dan peperangan.”¹³ Artinya adalah bahwa dalam memahami atau menganalisa permasalahan yang menggunakan perspektif realis ini, penekanan masalahnya adalah pada ketiga elemen di atas sehingga ada penekanan pada kekuatan di bidang militer (*military force*).

¹⁰Aegi, Turki Kurangi Kerjasama dengan Israel, diunduh dari <<http://m.kompas.com/news/read/data/2010.06.04.1706593>> pada tanggal 28 Februari 2011.

¹¹Hizbut Tahrir, Turki, Israel, dan AS Adakan Latihan Militer Gabungan, diunduh dari <<http://hizbut-tahrir.or.id/2009/08/12/turki-israel-dan-as-adakan-latihan-militer-gabungan>> pada tanggal 28 Februari 2011.

¹²Viotti, Paul. R. dan Mark V. Kauppi, 1999, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*, Allyn and Bacon, Boston, hal.55.

¹³Jackson, Robert dan Georg Sorensen, 2005, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 191.

Asumsi pendekatan ini adalah keyakinan bahwa isu-isu internasional mempunyai prioritas atau hierarki dimana keamanan nasional menempati urutan teratas.¹⁴ Keamanan nasional menempati prioritas teratas (*top priority*) karena berkaitan langsung dengan eksistensi sebagai negara yang berdaulat. Negara sebagai aktor utama berperan dalam mengamati kebijakan yang diarahkan kepada isu keamanan nasional. Asumsi tersebut diperkuat oleh Kenneth Walt yang mengatakan bahwa negara adalah aktor terpenting dalam interaksi hubungan internasional dimana proposisi teoritis utama mengarah kepada kompetisi kepentingan negara-negara untuk mendapatkan *power* atau keamanan (*self interest states compete constantly for power or security*).¹⁵ Negara-negara akan berlomba-lomba memperjuangkan kepentingan nasional masing-masing untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu mendapatkan *power* (kekuasaan) atau keamanan.

Dalam menganalisa permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisa (*level of analysis*) negara bangsa (*nation state*). Menurut Mohtar Mas'ood dalam bukunya yang berjudul Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, penggunaan tingkat analisis ini lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukan oleh negara serta bagaimana negara memutuskan untuk mengambil kebijakan berdasarkan kepentingan nasional (*national interest*). Tingkat analisa ini menekankan asumsi bahwa semua pembuat keputusan pada dasarnya akan berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama dimanapun berada.¹⁶ Kita harus melihat kebijakan yang ditetapkan tersebut sebagai akibat dari tekanan-tekanan politik, ideologi, opini publik atau kebutuhan ekonomi, keamanan dan sosial dalam negeri.

Terkait dengan kebijakan Turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel tahun 2010, kita dapat melihat bahwa kebijakan tersebut adalah sebagai akibat dari adanya tekanan-tekanan terhadap keamanan Turki yang dilakukan Israel.

Kebijakan luar negeri suatu negara memuat kepentingan nasionalnya. Dan kekuasaan (*power*) digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional (*national interest*).¹⁷ *Power* dan *national interest* memiliki hubungan yang saling berkaitan. Menurut

¹⁴Pareira, Andrea H, 2004, *Negara dalam Studi Hubungan Internasional: Perubahan dan Kesenambungan*, Jurnal Antar Bangsa, Januari, hal. 282.

¹⁵Walts, Stephen. M, 1998, *International Relations: One World Many Theories*, Foreign Policy, No. 110, Spring, hal. 25.

¹⁶Mas'ood, Mohtar, 1990, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa dan Teorisasi*, LP3S, Jakarta, hal 45.

¹⁷Morgenthau, Hans, 1973, *Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace*, Knopf, New York, hal. 25.

Donald E. Nuchterlain, kepentingan nasional merupakan kebutuhan yang dirasakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain yang merupakan lingkungan eksternalnya. Nuchterlain membagi kepentingan nasional atas empat poin,¹⁸ yaitu: *Defense Interest*, *Economic Interest*, *World Order Interest* dan *Ideological Interest*. Kebijakan Turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel tahun 2010 adalah berdasarkan *defense interest* yaitu melindungi negara atau rakyat dari ancaman fisik dari negara lain atau perlindungan ancaman terhadap sistem suatu Negara.

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah Teori Keamanan dari Barry Buzan. Teori ini menjelaskan bagaimana ancaman memiliki korelasi yang kuat dalam dinamika keamanan internasional.¹⁹ Berbagai bentuk ancaman yang perlu diperhitungkan yakni ancaman terhadap negara menyangkut eksistensi terhadap kedaulatan negara, ancaman terhadap pemerintah menyangkut kelancaran roda pemerintahan negara dan ancaman terhadap masyarakat yang menimbulkan kepanikan dan teror bagi masyarakat.²⁰ Dengan perhitungan yang baik terhadap ancaman maka kemungkinan ketidakamanan (*insecurity*) akan memiliki resiko yang lebih kecil.

Buzan mengungkapkan bahwa keamanan berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup. Isu-isu yang mengancam kelangsungan hidup suatu unit kolektif atau prinsip-prinsip yang dimiliki oleh unit-unit kolektif tertentu akan dianggap sebagai ancaman yang eksistensial.²¹ Menurutny, suatu negara akan merasakan ketidakamanan (*insecurity*) karena adanya ancaman (*threat*) dan kerawanan (*vulnerability*). Kerawanan berkaitan dengan kelemahan negara dan kelemahan kekuatan (*weak states and weak powers*) baik di bidang politik, sosial, ekonomi dan militer. Negara dengan kekuatan yang minim dan disertai dengan lemahnya kepaduan sosial politik, merupakan negara yang rawan terhadap segala jenis ancaman. Buzan menyebutnya sebagai sekuritisasi (*securitization*).²² Sekuritisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana pemahaman antar individu dibangun dalam sebuah komunitas politik untuk meyakini sesuatu sebagai ancaman nyata dan memungkinkan

18Nuchterlain, Donald. E, 1979, *National Interest A New Approach*, Orbis. Vol.23. No.1, Spring, hal. 57-75.

19Buzan, Barry, 1991, *People, State, and Fear; An Agenda for Intenational Security in The Post Cold War Era*, 2nd Edition, Harvester Wheaf Sheaf, London.

20Bijah, Subijanto, 2003, *Resolusi Intelijen*, Jati diri, Jakarta, hal.10.

21Perwita, Anak Agung Banyu, 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 122.

22Buzan, *Op. Cit.* hal. 112.

pelaksanaan berbagai kebijakan guna menghilangkan ancaman terhadap keamanan dan ideologi.

Secara umum keamanan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi ancaman nyata dari pihak lain.²³ Berarti jika tidak mampu mempertahankan diri dari ancaman pihak lain maka posisinya berada pada ketidakamanan. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam konsep keamanan, pertama bahwa keamanan tidak lagi didominasi oleh militer saja. Kedua, keamanan merupakan produk kebijakan dari beberapa aktor (negara maupun non-negara). Ketiga, keamanan merupakan interaksi yang bersifat interdependen (lokal, nasional, regional dan global).²⁴ Hal-hal yang menjadi perhatian dalam konsep keamanan harus diketahui agar tidak terjadi pemahaman yang kabur dan sempit dalam memandang konsep keamanan.

Kebijakan Turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel merupakan politik luar negerinya terhadap Israel karena adanya ancaman terhadap keamanan Turki yang dilakukan oleh Israel yaitu terjadinya serangan Israel terhadap kapal Mavi Marmara berbendera Turki dan upaya pembunuhan Perdana Menteri Turki oleh Mossad Israel. Alasan lain yang juga menjadi variabel pendorong keluarnya kebijakan keputusan tersebut adalah berkaitan dengan kerawanan Turki itu sendiri. Dalam tubuh Turki terdapat sekelompok pemberontak yang bisa dikatakan sebagai gerakan separatis yang ingin mendirikan sebuah negara kurdi di wilayah Turki. Kelompok ini ternyata memiliki keterlibatan dengan Mossad Israel dalam berbagai aksinya terkait dengan Turki. Salah satunya adalah keterlibatannya dalam upaya pembunuhan Perdana Menteri Turki dengan Mossad Israel.

Penghentian Suplai Persenjataan Militer

Industri militer Israel memenangkan beberapa kontrak penjualan persenjataan ke angkatan Turki setelah tercapainya Kesepakatan Kerjasama Pelatihan Militer atau *Military Training Cooperation Agreement* antara Turki dan Israel pada tahun 1996. Perusahaan-perusahaan Israel termasuk di antara penerima-penerima utama tender untuk kebutuhan militer Turki dan telah menjadi salah satu penerima utama tender menguntungkan bagi pengadaan peralatan militer Turki.

²³Chandrawati, Nurani, *Perkembangan Konsep-konsep Keamanan dan Relevansinya terhadap Dinamika Keamanan Negara-negara Berkembang*, Global Jurnal Politik Internasional, Vol. II, No. 8, hal. 40.

²⁴Idjang Tjarsono, 2010, *Geopolitik, Strategi dan Perang*, Jurnal Transnasional, Vol. 2, No. 1, hal. 296.

Turki dan Israel pernah mencapai kesepakatan senilai \$ 650 juta terkait *up grade* lima puluh empat pesawat tempur F-4 Phantom milik Turki namun sempat tertunda karena masalah pembiayaan, proyek ini kembali berjalan setelah diadakan perjanjian ulang pada bulan Desember 1996 yang sekaligus menginstalasikan sistem avionik canggih seperti radar, kemampuan *electronic warfare*, dan sistem navigasi pada pesawat tempur F-4 Phantom Turki. Kesepakatan ini menelan dana sebesar \$ 650 juta (\$ 800 juta dengan bunganya).

Turki dan Israel juga pernah menandatangani Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan atau *Defense Industri Cooperation Agreement* (DICA) tentang pertukaran keahlian teknis dan pengetahuan. Kesepakatan ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat *upgrade* pesawat tempur F-4 milik Turki tersebut.

Pada bulan Desember 1996, kedua negara ini menandatangani Pakta untuk memasok *Airborne Rescue Systems* helikopter dalam kesepakatan senilai \$ 15 juta. Pada bulan Mei 1997, Turki dan Israel memproduksi rudal udara ke darat Popeye II dalam kesepakatan senilai \$ 100 juta dan penandatanganan kesepakatan senilai \$ 3 miliar untuk mengganti tank Turki dengan tank Merkava Israel serta *upgrade* pesawat tempur F-5 Turki senilai \$ 75 juta oleh sebuah tender yang dimenangkan Israel Aircraft Industries pada bulan Desember 1997.

Pada tahun 2002, industri militer Israel telah memenangkan sebuah tender senilai 668 juta dollar AS untuk memperbaharui 170 tank M60. Pada tahun 2005, terdapat proyek yang diluncurkan senilai 183 juta dollar AS. Proyek ini melibatkan pembuatan 10 pesawat tidak berawak Heron dan peralatan pengintaian bagi militer Turki yang dipimpin *Israel Aerospace Industries*.²⁵ Israel juga menjual peralatan elektronik dan roket ke Turki.

Beberapa ahli pertahanan memperkirakan bahwa pembelian peralatan militer Israel oleh Turki telah mengisi 69% volume perdagangan senilai \$ 2,6 miliar,²⁶ atau sekitar \$ 1,8 miliar. Dari jumlah pembelian yang melebihi setengah volume perdagangan tersebut, dapat dikatakan bahwa Turki memiliki perhatian besar terhadap militer yang fokusnya adalah pertahanan dan keamanan negara.

Pada 18 Juni 2010, Turki dilaporkan telah membekukan sekitar 16 kesepakatan jual beli senjata dengan Israel yang nilainya diperkirakan mencapai \$56 miliar.²⁷ Proyek peluru

²⁵Aegi, *Op. Cit.*

²⁶[Military cooperation was at heart of Turkey-Israel ties](http://www.defencetalk.com/military-cooperation-was-at-heart-of-turkey-israel-ties-26704/), diunduh dari <<http://www.defencetalk.com/military-cooperation-was-at-heart-of-turkey-israel-ties-26704/>> pada tanggal 7 Mei 2011.

²⁷Suara Media, *Penutupan Pasar Turki Guncang Perekonomian Israel*, diunduh dari <<http://www.suaramedia.com/berita-dunia/timur-tengah/24509-penutupan-pasar-turki-guncang-perekonomian-israel.html>> pada tanggal 30 Mei 2011.

kendali serta perbaikan pesawat tempur dan tank termasuk di dalam 16 kesepakatan jual beli senjata tersebut.

Penangguhan terhadap kontrak jual beli senjata dengan Israel tersebut dilakukan setelah pemerintah Isarel menolak meminta maaf atas serangan militernya terhadap kapal Mavi Marmara berbendera Turki yang menewaskan 20 orang dan 9 diantaranya adalah warga negara Turki.

Harian Israel Haaretz menyebutkan bahwa dalam 16 kesepakatan jual beli senjata dengan Turki yang dibekukan tersebut termasuk kontrak senilai \$5 miliar untuk mendatangkan 1.000 tank tempur Merkava Mark III yang dirancang industri militer Israel, peningkatan kemampuan tank M-60 Turki senilai \$50 juta, pembelian dua pesawat patroli Israel, dan sebuah jet sistem peringatan dan kontrol udara.²⁸ Hal tersebut mengutip dari ucapan sejumlah sumber dalam Kementerian Pertahanan Israel.

Turki sebelumnya juga merencanakan *upgrade* 54 pesawat tempur McDonnell Douglas F-4E Phantom menjadi standar Phantom 2020 senilai \$625,5 juta dan program *upgrade* 48 pesawat pengebom Northrop 87 F-5/F-5B senilai \$75 juta. Turki sempat membatalkan latihan keikutsertaan Israel dalam latihan udara NATO pada Oktober 2009. Negara ini mengeluhkan terhentinya pengiriman 6 dari 10 pesawat tanpa awak Heron yang dipesan Turki dalam kontrak senilai \$183 juta pada tahun 2005. Kementerian Pertahanan Israel beralasan bahwa pembekuan penjualan perlengkapan militer canggih kepada Turki adalah akibat dari semakin meningkatnya retorika anti-Israel dari pemerintahan Erdogan.

Perekonomian Israel terguncang akibat penutupan pasar Turki untuk Israel setelah peristiwa pembantaian armada bantuan kemanusiaan menuju Gaza Mei tahun 2010 lalu.²⁹ Menurut sejumlah pakar, Kementerian Keuangan Israel kehilangan nyaris setengah miliar dolar AS karena ditutupnya pasar Turki untuk Israel. Hubungan antara Turki dan Israel mencapai titik terendah, hal tersebut dapat dilihat dari pemasaran produk dan perlengkapan militer Israel di kawasan tersebut.

Turki dan Israel merupakan mitra strategis di kawasan Mediterania. Turki adalah satu-satunya negara Islam yang memiliki hubungan dengan Israel. Hubungan kedua negara ini memburuk sejak Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan mengecam invasi Israel ke Jalur Gaza yang dikuasai Hamas pada 27 Desember 2008. Serangan tentara Israel terhadap misi bantuan kemanusiaan yang ingin menembus blokade Israel atas Jalur Gaza

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

merupakan peristiwa penting yang menjadi awal berakhirnya kemitraan strategis antara kedua negara tersebut. Harian *Haaretz* melaporkan bahwa mungkin hanya tinggal menunggu waktu saja sebelum akhirnya Ankara membekukan seluruh kesepakatan pertahanan dengan Israel.

Pembatalan Pelatihan Militer

Pelatihan militer gabungan di kawasan Turki tersebut bertujuan untuk melatih bagaimana melakukan kordinasi saat operasi pencarian dan penyelamatan dalam situasi darurat. Angkatan Udara Turki dan Israel melakukan sebagian besar pelatihan militer bersama di Turki Tengah. Angkatan Laut Turki dan Israel melakukan pelatihan militer bersama di Mediterania.

Pada tanggal 11 Agustus 2009, misalnya, Militer Israel mengumumkan bahwa pada tanggal 17-21 Agustus 2009 akan melakukan latihan perang yang berkode '*Reliant Mermaid X*' bersama Turki dan Amerika Serikat di kawasan Mediterania.³⁰ Latihan tersebut bertujuan melatih bagaimana melakukan koordinasi saat operasi pencarian dan penyelamatan dalam situasi darurat. Untuk keperluan latihan perang bersama kali ini akan melibatkan delapan kapal perang, empat helikopter dan tiga pesawat terbang untuk operasi penyelamatan.

Serangan Israel terhadap kapal kemanusiaan Gaza juga berdampak buruk terhadap kerjasama Turki Israel dalam bidang pelatihan militer. Deputy Perdana Turki Bulent Arinc mengatakan bahwa pemerintah Turki telah memutuskan untuk membatalkan tiga pelatihan militer dengan Israel.³¹ Keputusan tersebut menyusul sebagai protes atas tragedi kapal bantuan kemanusiaan Gaza. Perdana Menteri (PM) Turki Recep Tayyip Erdogan sedang berada di Amerika Latin untuk suatu kunjungan pada saat terjadinya tragedi Mavi Marmara. Arinc menyatakan bahwa PM Turki Recep Tayyip Erdogan telah membatalkan kunjungan tersebut dan dijadwalkan akan kembali ke Turki sehari setelah tragedi tersebut.

Turki sejauh ini dikenal sebagai sekutu penting Israel di kawasan itu. Kedua negara memiliki hubungan erat dalam bidang militer sejak perjanjian kerja sama pelatihan militer tahun 1996. Turki dan Israel secara berkala melakukan pelatihan militer gabungan yang

³⁰Hizbut Tahrir, *Op. Cit.*

³¹ Metro TV News, *Turki Batalkan Latihan Militer dengan Israel*, diunduh dari <<http://www.metrotvnews.com/read/news/2010/06/01/19248/Turki-Batalkan-Latihan-Militer-dengan-Israel>> pada tanggal 30 Mei 2011.

bertujuan melatih bagaimana melakukan koordinasi saat operasi pencarian dan penyelamatan dalam situasi darurat. Latihan-latihan militer tersebut sepertinya tidak akan terjadi lagi antara Turki-Israel mengingat hubungan kedua negara ini semakin memburuk bahkan mencapai titik terendah.

Penghentian Pertukaran Informasi Intelijen

Turki kerap melakukan pertukaran informasi intelijen dengan Israel sejak ditandatanganinya Kesepakatan Kerjasama Pelatihan Militer atau *Military Training Cooperation Agreement*. Informasi-informasi yang ditukar tersebut merupakan informasi-informasi militer penting yang dirahasiakan dan tidak diketahui. Jika salah satu pihak mengetahui informasi penting yang dibutuhkan pihak lain maka pihak yang mengetahui tersebut akan bertukar informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Sejak terjadinya serangan Israel terhadap kapal bantuan Gaza Mavi Marmara, Turki mulai meninjau ulang seluruh kerjasama militer yang dilakukan dengan Israel. Kebijakan pembekuan kerjasama militer termasuk kerjasama pertukaran informasi intelijen antara unit intelijen kedua negara akhirnya diterapkan. Organisasi Intelijen Nasional Turki menghentikan kerjasama yang ketat dengan Mossad Israel sejak terjadinya tragedi Mavi Marmara yang menewaskan 9 orang warga negaranya.³² Turki tidak terima atas perlakuan Israel terhadap bantuan kemanusiaan yang berbendera Turki tersebut. Israel dianggap melanggar hukum dan norma internasional karena menyerang warga-warga sipil yang terlibat dalam kegiatan damai.

Larangan Penerbangan Terhadap Militer Israel

Turki dan Israel kerap melakukan kerjasama pelatihan militer sejak penandatanganan MTCA pada tahun 1996. Pelatihan militer yang bertujuan untuk melatih bagaimana melakukan koordinasi saat operasi pencarian dan penyelamatan dalam situasi darurat tersebut dilakukan di wilayah Turki terutama dalam latihan militer gabungan di udara. Wilayah Turki yang kerap menjadi tempat latihan militer gabungan di udara tersebut adalah wilayah Turki Tengah. Penggunaan wilayah Turki dalam setiap latihan gabungan dengan Israel disebabkan

³²Era Muslim, *Pihak Intelijen Turki Putuskan Kerjasama dengan Mossad Israel*, dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/send/pihak-intelijen-turki-putuskan-kerjasama-dengan-mossad-israel>> diunduh pada tanggal 1 Maret 2011.

karena wilayah Turki memenuhi karakteristik tempat yang ideal untuk latihan militer udara dan juga laut. Luas wilayah Turki juga sangat strategis bagi penerbangan pesawat tempur yang tentunya memiliki kecepatan sangat tinggi.

Sejak terjadinya serangan Israel pada bantuan kemanusiaan di kapal Mavi Marmara berbendera Turki, hubungan kedua negara yang pada awalnya dekat dan dikatakan sebagai mitra strategis menjadi memburuk bahkan mencapai titik terendah. Turki dan Israel berseteru setelah tragedi Mavi Marmara tersebut. Berbagai kerjasama Turki-Israel yang melibatkan pemerintah terutama kerjasama militer dibekukan sampai waktu yang tidak ditentukan. Pelatihan militer gabungan yang menggunakan wilayah Turki sebagai tempat latihan jelas dihentikan.

Perseteruan antara Turki-Israel semakin berlanjut. Turki bahkan telah dua kali menolak permohonan pesawat militer Israel melewati wilayahnya. Salah satu kasusnya adalah larangan Turki terhadap pesawat angkatan udara Israel yang membawa lebih dari 100 perwira militer dan bintara Israel melewati wilayah udaranya.³³ Pesawat militer Israel sedang dalam perjalanan dari Israel ke Auschwitz (Polandia) untuk mengunjungi situs peringatan dan kamp-kamp konsentrasi Yahudi yang ada di Polandia. Penerbangan yang menggunakan pesawat kargo Boeing 707 ini dilakukan tentara Israel untuk kunjungan ke Jerman dan Polandia.

Pesawat militer Israel tersebut terbang di atas kota Turki untuk menuju ke Polandia namun kali ini Angkatan Udara Israel dipaksa untuk menggunakan rute alternatif diluar dari jalur normal. Banyak anggota delegasi yang ada di dalam pesawat tidak sadar tentang perubahan rute tersebut.

Penurunan hubungan Israel-Turki kini mencapai puncak baru menyusul sikap Ankara mencegah pesawat militer Israel yang terbang menuju Polandia menggunakan zona udara Turki. Delegasi keamanan Turki sempat mengunjungi Israel untuk menguji coba pesawat tanpa awak yang dibeli dari Industri Antariksa Israel dan Sistem Elbit pada akhir Mei 2010 meskipun hubungan antara Turki dan Israel masih tegang. Pejabat di industri pertahanan Israel mengatakan tidak ada perubahan dalam lingkup bisnis antarkedua negara meskipun Turki telah mengumumkan menghentikan semua pembelian dari Israel.

Kebijakan larangan penerbangan yang diterapkan pemerintahan Turki akan

³³Era Muslim, *Turki Larang Pesawat Militer Israel Melintas di Atas Wilayah Mereka*, diunduh dari <<http://www.eraislam.com/berita/dunia/turki-larang-pesawat-militer-israel-melintas-di-atas-wilayah-mereka.htm>> pada tanggal 30 Mei 2011.

diberlakukan kasus per kasus.³⁴ Hal tersebut diungkapkan oleh seorang pejabat senior Departemen Luar Negeri Turki. Larangan tersebut tidak berlaku secara menyeluruh melainkan bergantung pada jenis penerbangan dan keadaan hubungan Turki-Israel pada saat itu. Penerbangan sipil dari Israel dengan tujuan Turki atau sekedar melewati wilayah udara Turki diperbolehkan lewat. Penerbangan sipil sama sekali tidak dilarang dalam kebijakan larangan penerbangan yang diterapkan pemerintah Turki terhadap Israel pasca tragedi Mavi Marmara.

Terkait dengan tragedi Mavi Marmara, Israel sama sekali tidak menyetujui salah satu dari kedua opsi yang diberikan pemerintah Turki yaitu permohonan maaf atau menyetujui pemeriksaan internasional. Israel malah membentuk komisi penyidikan sendiri dengan negaranya sebagai pemimpin beserta dua pengamat asing. Harian Turki *Hurriyet* dan *Zaman* memberitakan bahwa Menteri Luar Negeri Turki Ahmet Davutoglu mengancam akan memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel jika Israel tidak menyetujui salah satu dari kedua opsi yang diberikan Turki.³⁵ Pernyataan Davutoglu tersebut merupakan pernyataan paling jelas yang pernah dikeluarkan politisi papan atas Turki.

Hubungan Turki-Israel saat ini sedang berada pada titik terendah. Turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel dengan alasan keamanan. Serangan Israel terhadap kapal Mavi Marmara dalam konvoi *freedom flotilla* tahun lalu menjadi pemicu keretakan hubungan antara keduanya. Sebagai dua negara yang bersekutu di kawasan Mediterania dan menjalin kerjasama militer dengan operasi gabungan yang ketat, tindakan militer Israel terhadap kapal bantuan kemanusiaan Mavi Marmara dianggap sebagai bentuk pengkhianatan yang mengancam keamanan warga negara dan kedaulatan negara Turki. Keputusan Israel untuk menyelidiki IHH dan upaya pembunuhan terhadap PM Turki juga dianggap sebagai tindakan yang sangat mengancam eksistensi Turki sebagai negara berdaulat. Untuk itu, kebijakan pemutusan kerjasama militer dengan Israel dianggap sebagai tindakan paling tepat untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan ancaman.

Israel sangat menyayangkan kebijakan pemutusan kerjasama militer oleh Turki tersebut dan menyampaikan kekecewaannya. Pemerintah Israel mengungkapkan bahwa tindakan tentara Israel tersebut merupakan upaya pembelaan diri dari serangan aktivis kemanusiaan dan Turki seharusnya tidak memutuskan kerjasama militer secara sepihak

³⁴*Ibid.*

³⁵Robina, Ziphora, *Menlu Turki Ancam Putuskan Hubungan Diplomatik dengan Israel*, diunduh dari <www.dw-world.de/dw/article/0,,5763425,00.html> pada tanggal 2 Juni 2011.

walaupun pada akhirnya Israel mau tidak mau menerima kebijakan pemutusan kerjasama militer tersebut.

Kebijakan Turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit. Pada dasarnya, kedua negara sama-sama mengalami kerugian akibat penerapan kebijakan pemutusan kerjasama ini namun pihak yang paling dirugikan adalah Israel. Israel menderita kerugian dari berbagai sisi. Dari segi militer, Israel kehilangan konsumen teknologi persenjataan militer, kehilangan sekutu dalam berbagi informasi intelijen, kehilangan tempat pelatihan militer yang strategis dan kehilangan akses udara di wilayah udara Turki. Dari segi ekonomi, kerugian yang ditimbulkan akibat pembekuan 16 kesepakatan jual beli senjata oleh Turki yang nilainya mencapai \$ 56 miliar. Menurut sejumlah pakar, Kementerian Keuangan Israel kehilangan nyaris setengah miliar dolar AS karena ditutupnya pasar Turki untuk Israel.³⁶ Pemasaran produk dan perlengkapan militer Israel di kawasan Mediterania juga mengalami penurunan.

Aksi boikot yang dilakukan oleh negara-negara di dunia terhadap semua produk buatan Israel sebagai protes terhadap agresi militer Israel tahun lalu juga menambah deretan kerugian yang dialami oleh Israel. Di Turki, persatuan kerjasama Turki mengumumkan embargo terhadap semua bentuk pembiayaan dari perusahaan Israel. Di Malaysia, Para pengusaha juga sudah menyebarkan kampanye boikot produk Israel dan Amerika Serikat. Sejumlah penulis Inggris juga sudah banyak yang menulis artikel berisi seruan boikot produk Israel sebagai bentuk protes atas agresi Israel ke Jalur Gaza. Sejumlah negara di Skandinavia seperti Denmark dan Norwegia membatalkan pesanan buah dari Israel. Hal serupa juga dilakukan oleh Yordania. Sejumlah negara dan distributor dari Arab dan Eropa juga membatalkan pesanan hasil-hasil pertanian dari para petani Israel.³⁷ Hal ini menimbulkan kerugian yang besar bagi Israel.

Atase Perdagangan Israel di Inggris mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan Inggris juga membatalkan kesepakatan dagang dengan sejumlah perusahaan-perusahaan Israel, salah satunya adalah perusahaan Inggris RedRat yang memutuskan kerjasama dengan perusahaan Israel Disk-In Pro.³⁸ Pembatalan tersebut merupakan bentuk protes terhadap

³⁶Suara Media, *Op. Cit.*

³⁷Era Muslim, *Petani Israel Rugi Besar Akibat Gerakan Boikot*, diunduh dari <<http://www.erasmuslim.com/berita/dunia/petani-israel-rugi-besar-akibat-gerakan-boikot.htm>> pada tanggal 4 Juli 2011.

³⁸Era Muslim, *Akibat Tragedi Mavi Marmara, Perusahaan Inggris Batalkan Kerjasama dengan Israel*, diunduh dari <<http://www.erasmuslim.com/berita/dunia/akibat-tragedi-mavi-marmara-perusahaan-inggris-batalkan-kerjasama-dengan-israel.htm>> pada tanggal 4 Juni 2011.

serangan Israel atas misi bantuan kemanusiaan di atas kapal Mavi Marmara tahun lalu.

Beberapa perusahaan di Italia bahkan telah melakukan boikot terhadap produk buatan Israel sebelum terjadinya tragedi Mavi Marmara yang merupakan salah satu dari rangkaian kejahatan perang yang dilakukan Israel terhadap bangsa Palestina. Perusahaan-perusahaan Italia tersebut antara lain dua jaringan supermarket di Italia yaitu Coop dan Nordiconad. Kedua perusahaan ini berusaha mensukseskan kampanye BDS (*Boycott, Divestment and Sanctions*) terkait kebijakan-kebijakan *apartheid* Israel yang diberlakukan terhadap rakyat Palestina. Hal serupa juga dilakukan oleh Lembaga Mahasiswa Universitas London (*University of London Union* atau ULU). ULU merupakan serikat mahasiswa terbesar di Eropa dengan lebih dari 120.000 anggota dari perguruan tinggi di seluruh London. Senat ULU terdiri dari kumpulan presiden dari 20 serikat mahasiswa yang mewakili setiap Universitas di London.³⁹ Lembaga ini melakukan kampanye Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) melawan rezim Israel dan mendukung Palestina. Terkait dengan aksi boikot produk Israel, Skotlandia pun melakukan hal yang sama. Gerakan boikot produk Israel di Skotlandia telah berlangsung selama dua setengah tahun. Gerakan boikot ini semakin diperluas sejak terjadinya tragedi Mavi Marmara dengan melarang pembelian dan penjualan buku-buku karya penulis Israel, serta melarang distribusi buku-buku itu di perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Dunbartonshire.

Israel mengalami banyak kerugian karena kebijakan turki memutuskan kerjasama militer dengan Israel. Serangkaian aksi boikot yang dilakukan negara-negara di dunia terhadap produk Israel juga menambah deretan kerugian yang harus diterima Israel.

Simpulan

Kebijakan pemutusan kerjasama militer yang diterapkan Turki merupakan salah satu tindakan atau keputusan yang sangat berani dan tegas yang pernah dilakukan pemerintah Turki. Pemerintah Turki sebelumnya cenderung lebih diam dan seolah-olah tidak mau tahu atau bahkan tidak berani menanggapi segala tindak-tanduk Israel yang meresahkan dan mengancam keamanan Turki. Pemerintahan Erdogan adalah pemerintah Turki pertama yang

³⁹Era Muslim, *Lembaga Mahasiswa Universitas London Sepakat Boikot Israel*, diunduh dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/lembaga-mahasiswa-universitas-london-sepakat-boikot-israel.htm>> pada tanggal 4 Juni 2011.

berani mengoreksi bahkan menyatakan kontra terhadap tindakan-tindakan pelanggaran HAM yang kerap dilakukan Israel.

Pemerintah Turki memberikan Israel dua pilihan untuk normalisasi hubungan dalam rangka penyelesaian konflik. Pertama, Israel harus meminta maaf atas serangan mematikan tersebut dan mengganti kerugian kepada keluarga korban. Kedua, menyetujui pemeriksaan internasional atas kasus tersebut. Israel menolak kedua opsi tersebut dan malah membentuk komisi penyidikan sendiri dengan negaranya sebagai pemimpin beserta dua pengamat asing.

Keputusan Israel tersebut bisa jadi merupakan gambaran hubungan antara Turki dan Israel di masa mendatang. Hubungan kedua negara yang sangat dekat ini akan berakhir jika Israel terus-terusan bersikeras dan tidak mau mencoba menormalisasikan hubungan dengan Turki. Sebagai sebuah negara demokratis dan sangat menghargai HAM, kemarahan Turki atas serangan Israel terhadap bantuan kemanusiaan merupakan hal yang wajar apalagi sampai mengancam keamanan warga negaranya. Turki berhak melindungi keamanan warga negaranya. Alasan apapun tidak akan dibenarkan jika melukai warga sipil yang melakukan aksi damai apalagi dilakukan di perairan internasional.

Tragedi Mavi Marmara yang merupakan pemicu keluarnya kebijakan pemutusan kerjasama militer oleh Turki bisa memberikan dampak bagi masing-masing pihak yang terlibat. Bagi Turki, kebijakan pemutusan tersebut dapat menaikkan citra dan harga diri bangsa Turki sebagai sebuah negara yang berdaulat yang berusaha menjaga keamanan dan ketahanan nasionalnya. Turki berani mengambil keputusan untuk mengeluarkan kebijakan pemutusan kerjasama militer dengan Israel demi menjaga ketahanan dan keamanan nasionalnya. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah Turki dalam rangka pemutusan hubungan dengan Israel tersebut dipatuhi oleh Israel.

Bagi Israel, kebijakan tersebut dapat menyulitkan bahkan menyudutkan posisi Israel. Di satu sisi, Israel merupakan *supplier* terbesar persenjataan Turki. Dengan adanya pemutusan kerjasama industri senjata militer maka akan berdampak pula terhadap perekonomian Israel karena proyek yang melibatkan Turki merupakan tender yang besar. Israel dapat mengalami penurunan pendapatan nasional dari berakhirnya kerjasama industri senjata tersebut. Posisi geografis Turki yang strategis kerap menjadi lalu lintas udara bagi penerbangan Israel karena mempermudah dan mempersingkat perjalanan. Sejak adanya pelarangan penerbangan Israel di wilayah udara Turki, tentu akan sangat merepotkan bagi penerbangan Israel jika harus melakukan suatu penerbangan dengan mengelilingi wilayah Turki yang besar dibandingkan dengan melintasi wilayah udara Turki.

Aksi-aksi boikot terhadap produk buatan Israel yang dilakukan negara-negara di dunia menambah deretan panjang kerugian yang diderita Israel. Beberapa negara membatalkan pesanan hasil pertanian, proposal kerjasama dengan Israel bahkan memboikot distribusi penjualan produk-produk Israel. Tindakan pemboikotan tersebut merupakan aksi solidaritas Gaza dan menentang kebijakan-kebijakan *apartheid* Israel yang diberlakukan terhadap rakyat Palestina. Israel akhirnya harus menanggung kerugian akibat perbuatannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Irman, *Mempersatukan Turki Lewat Palestina*, diunduh dari <<http://www.harianpelita.com/read/14751/8/luar-negeri/mempersatukan-turki-lewat-palestina/>> pada tanggal 24 Mei 2011.
- Aegi, *Turki Kurangi Kerjasama dengan Israel*, diunduh dari <<http://m.kompas.com/news/read/data/2010.06.04.1706593>> pada tanggal 28 Februari 2011.
- Ali, *Tentara Israel Dinyatakan Melanggar Hukum Internasional*, diunduh dari <<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4c9d70e406c71/tentara-israel-dinyatakan-melanggar-hukum-internasional>> pada tanggal 24 Mei 2011.
- Aljazeera, *Turkish Media Expose Moosad Plan to Assassinate ErdoganI*, diunduh dari <<http://www.aljazeera.info/News/2009/March/28%20n/Turkish%20media%20expose%20Israeli%20Mossad%20plan%20to%20assassinate%20Prime%20Minister%20Erdogan.htm>> pada tanggal 25 Mei 2011.
- Bijah, Subijanto, 2003, *Resolusi Intelijen*, Jati diri, Jakarta.
- Buzan, Barry, 1991, *People, State, and Fear; An Agenda for Intenational Security in The Post Cold War Era, 2nd Edition*, Harvester Wheaf Sheaf, London.
- Chandrawati, Nurani, *Perkembangan Konsep-konsep Keamanan dan Relevansinya terhadap Dinamika Keamanan Negara-negara Berkembang*, Global Jurnal Politik Internasional, Vol. II, No. 8.
- Era Muslim, *Akibat Tragedi Mavi Marmara, Perusahaan Inggris Batalkan Kerjasama dengan Israel*, diunduh dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/akibat-tragedi-mavi-marmara-perusahaan-inggris-batalkan-kerjasama-dengan-israel.htm>> pada tanggal 4 Juni 2011.
- Era Muslim, *Lembaga Mahasiswa Universitas London Sepakat Boikot Israel*, diunduh dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/lembaga-mahasiswa-universitas-london-sepakat-boikot-israel.htm>> pada tanggal 4 Juni 2011.
- Era Muslim, *Mossad Jadikan IHH sebagai Target*, diunduh dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/mossad-jadikan-ihh-sebagai-target.htm>> pada tanggal 1 Maret 2011.
- Era Muslim, *Petani Israel Rugi Besar Akibat Gerakan Boikot*, diunduh dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/petani-israel-rugi-besar-akibat-geraikan-boikot.htm>> pada tanggal 4 Juli 2011.
- Era Muslim, *Pihak Intelijen Turki Putuskan Kerjasama dengan Mossad Israel*, dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/send/pihak-intelijen-turki-putuskan-kerjasama-dengan-mossad-israel>> diunduh pada tanggal 1 Maret 2011.

- Era Muslim, *Turki Larang Pesawat Militer Israel Melintas di Atas Wilayah Mereka*, diunduh dari <<http://www.eramuslim.com/berita/dunia/turki-larang-pesawat-militer-israel-melintas-di-atas-wilayah-mereka.htm>> pada tanggal 30 Mei 2011.
- Gatra, *Turki Tuntut Penyelidikan Internasional*, diunduh dari <http://wap.gatra.com/2010-06-15/versi_cetak.php?id=138451> pada tanggal 30 Februari 2011.
- Hizbut Tahrir, *Turki, Israel, dan AS Adakan Latihan Militer Gabungan*, diunduh dari <<http://hizbut-tahrir.or.id/2009/08/12/turki-israel-dan-as-adakan-latihan-militer-gabungan>> pada tanggal 28 Februari 2011.
- Hizbut Tahrir, *Turki, Israel, dan AS Adakan Latihan Militer Gabungan*, diunduh dari <<http://hizbut-tahrir.or.id/2009/08/12/turki-israel-dan-as-adakan-latihan-militer-gabungan>> pada tanggal 28 Februari 2011.
- Idjang Tjarsono, 2010, *Geopolitik, Strategi dan Perang*, Jurnal Transnasional, Vol. 2, No. 1.
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen, 2005, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mas'ood, Mohtar, 1990, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa dan Teorisi*, LP3S, Jakarta.
- Metro TV News, *Turki Batalkan Latihan Militer dengan Israel*, diunduh dari <<http://www.metrotvnews.com/read/news/2010/06/01/19248/Turki-Batalkan-Latihan-Militer-dengan-Israel>> pada tanggal 30 Mei 2011.
- [Military cooperation was at heart of Turkey-Israel ties](http://www.defencetalk.com/military-cooperation-was-at-heart-of-turkey-israel-ties-26704/), diunduh dari <<http://www.defencetalk.com/military-cooperation-was-at-heart-of-turkey-israel-ties-26704/>> pada tanggal 7 Mei 2011.
- Morgenthau, Hans, 1973, *Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace*, Knopf, New York.
- Nuchterlain, Donald. E, 1979, *National Interest A New Approach*, Orbis. Vol.23. No.1, Spring.
- Pareira, Andrea H, 2004, *Negara dalam Studi Hubungan Internasional: Perubahan dan Kesenambungan*, Jurnal Antar Bangsa, Januari.
- Pemita, Desika, *Komandan Tentara Israel Mengaku Kurang Informasi*, diunduh dari <<http://berita.liputan6.com/luarnegeri/201008/290984/komandan-tentara-israel-mengaku-kurang-informasi>> pada tanggal 13 Mei 2011.
- Perwita, Anak Agung Banyu, 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Robina, Ziphora, *Menlu Turki Ancam Putuskan Hubungan Diplomatik dengan Israel*, diunduh dari <www.dw-world.de/dw/article/0,,5763425,00.html> pada tanggal 2 Juni 2011.
- Sasley, Brent, 1998, *A Structural Reinterpretation of Power in the Middle East: Explanations and Implications of the Evolving Military Relationship between Turkey and Israel*, Ottawa (Canada), Departement of Political Studies University of Manitoba.
- Setiawan, Kodrat, *Dewan HAM PBB Bentuk Tim Pencari Fakta Kasus Flotilla*, diunduh dari <<http://www.tempointeraktif.com/hg/timteng/2010/06/03/brk,20100603-252323,id.html>> pada tanggal 24 Mei 2011.
- Smith, Randy. J, 2000, *The Pragmatic Entente: Turkey's Growing Relations with Israel*, Program of Near Eastern Studies Princeton University.
- Suara Media, *Penutupan Pasar Turki Guncang Perekonomian Israel*, diunduh dari <<http://www.suaramedia.com/berita-dunia/timur-tengah/24509-penutupan-pasar-turki-guncang-perekonomian-israel.html>> pada tanggal 30 Mei 2011.
- Suprayogi, Arwibowo, *Israel Langgar HAM dalam Serangan Kapal Bantuan*, diunduh dari <http://berita.liputan6.com/luarnegeri/201009/297712/israel_langgar_ham_dalam_serangan_kapal_bantuan> pada tanggal 10 Mei 2011.
- Viotti, Paul. R. dan Mark V. Kauppi, 1999, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*, Allyn and Bacon, Boston.
- Walts, Stephen. M, 1998, *International Relations: One World Many Theories*, *Foreign Policy*, No. 110, Spring.
- Washburn, Jennifer, 1998, *Power Bloc, Turkey and Israel Lock Arms*, *The Progressive Magazine*, New York.